

ANALISIS SISTEM PENGADAAN, PENGEMBANGAN DAN PENGENDALIAN INTERN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. BANK SULSELBAR CABANG BULUKUMBA

Fitriani¹, A. Asirah²

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha

Fitriani@gmail.com¹

²Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha

a.asrah@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Analysis Of The Procurement System, Development And Internal Control Of The Accounting Information System At PT. Bank Sulselbar Cabang Bulukumba. So that this research will provide results about how the Sulselbar bank is doing to get the accounting information system, and how the development of the system it has used, and how to control the information needed, and have the right and relevant value. In this study using a qualitative approach. Where researchers directly observe. The object under study which will then describe, describe and explain the procurement, development, and internal control of the accounting information system at Pt. Bank Sulselbar bulukumba branch. Furthermore, the data collection methods used are documentation, interviews, and library reviews.

The results show that the system for procurement, development and internal control of accounting information systems at PT. Bank Sulselbar Cabang Bulukumba Branch, is still fully implemented at the head office. Information systems are obtained by renting a system from a system developer which is then developed using the SLDC (System Development life Cycle) method.

Keywords : procurement of development, internal control systems.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Analisis Sistem pengadaan, pengembangan dan pengendalian intern sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Sulselbar Cabang Bulukumba. Sehingga penelitian ini nantinya akan memberikan hasil tentang bagaimana cara yang dilakukan oleh Bank Sulselbar untuk mendapatkan sistem informasi akuntansi, dan bagaimana pengembangan dari sistem yang telah digunakannya, serta bagaimana pengendalian terhadap sistem informasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana peneliti langsung mengamati objek yang diteliti yang kemudian akan mendeskripsikan, menguraikan dan menjelaskan tentang pengadaan, pengembangan dan pengendalian intern sistem informasi akuntansi pada pt bank Sulselbar cabang bulukumba. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan tinjauan kepustakaan. Hasil yang menunjukkan bahwa Sistem Pengadaan, Pengembangan dan Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Bulukumba, masih sepenuhnya dilakukan di Kantor Pusat. Sistem informasi diperoleh dengan cara menyewa sistem dari pengembang sistem yang kemudian dikembangkan dengan menggunakan metode SLDC (System Development life Cycle).

Kata kunci : pengadaan pengembangan, sistem pengendalian intern.

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan kegiatan untuk mencatat transaksi yang terjadi didalam perusahaan, mengolah transaksi tersebut, menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berhak, dan menginterpretasikan informasi atas laporan yang diterima, sehingga dapat diambil suatu keputusan yang baik. Pengertian transaksi tersebut tidak terlepas pada pembelian dan penjualan saja, penerimaan dan pengeluaran kas saja, akan tetapi memiliki arti yang lebih luas lagi, yaitu berbagai peristiwa yang perlu dicatat agar di kemudian hari dapat diambil keputusan tepat sehubungan dengan transaksi tersebut.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan data dan mengubah data tersebut menjadi informasi keuangan untuk kemudian dijadikan laporan keuangan yang diberikan kepada manajer dan pihak

perusahaan, sangat penting, sebab sistem informasi akuntansi bersama-sama dengan sistem informasi lainnya menyediakan informasi akuntansi yang dibutuhkan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Bukan hanya sekedar pengelola atau pemroses data, tetapi sistem informasi akuntansi menjalankan mulai dari fungsi pengumpulan data, pemrosesan atau pengolahan data, manajemen data, pengendalian dan pengamanan data, serta tentunya fungsi penyedia informasi. dan sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menjadi salah satu dalam kesatuan entitas yang menggunakan hardware untuk mengkonversikan data transaksi keuangan/akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan memenuhi kebutuhan akan informasi dari para penggunanya.

Perusahaan pada umumnya melakukan pengendalian internal

terhadap input, proses, dan output dari kegiatan proses bisnisnya pengendalian manual seperti otoritas transaksi, pemisahan tugas, kontrol akses. Pengendalian komputerisasi dikelompokkan menjadi dua pengendalian aplikasi. Pengendalian umum berkaitan dengan keseluruhan entitas, seperti pengendalian atas pusat data sedangkan pengendalian aplikasi memastikan integritas sistem spesifik.

Sebelum sistem informasi akuntansi digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan, yang perlu diperhatikan sebelumnya dan merupakan hal yang sangat penting yaitu pengadaan dan pengembangan dari sistem informasi tersebut. Sistem informasi akuntansi dirancang dan dikembangkan dengan baik penting bagi keberhasilan perusahaan manapun karena dapat meningkatkan laba perusahaan (Jannah, 2015). Pengadaan sistem informasi merupakan kegiatan

untuk merencanakan, merancang dan menerapkan sistem informasi akuntansi didalam perusahaan. Pengadaan sistem informasi harus dipersiapkan dan dirancang dengan baik, karena melibatkan banyak pihak, banyak proses, dan memerlukan rincian yang teliti. Selain itu, pengadaan sistem informasi juga memerlukan biaya, waktu, tenaga, dan perhatian yang tidak sedikit.

Selain risiko kegagalan dalam pengadaan dan perancangan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi juga menghadapi berbagai bentuk risiko dan ancaman. Untuk mengurangi ancaman dan risiko terhadap sistem informasi akuntansi, maka diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang dirancang dan dijalankan dengan baik. Menurut The American Institute of Certified public Accountants (AICPA) pengendalian internal merupakan rencana organisasi dan

semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Tanpa sistem pengendalian intern, sistem akan mudah dirusak atau mudah digunakan oleh orang yang tidak berhak.

Dalam bidang perbankan, sistem informasi akuntansi sudah merupakan sebuah sumber daya yang pokok dan perusahaan. Pemrosesan data akuntansinya sangat rumit dan kompleks mulai dari pembuatan rekening nasabah, penganalisan transaksi yang terjadi, penjurnalan dan seterusnya sampai pada proses pembuatan informasi akuntansi mengenai seluruh kondisi perusahaan sangat bergantung pada sistem informasi akuntansi yang baik serta

pengendalian sistem yang sangat baik akan menghasilkan informasi yang baik pula. Oleh karena itu, pihak Bank perlu melakukan evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan dapat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kondisi perusahaan khususnya para penggunanya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bank Sulselbar merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi selatan dan Sulawesi barat. Komitmen Bank Sulselbar dalam menciptakan industri perbankan yang kuat dan berdaya saing tinggi diwujudkan dengan diterapkannya strategi dan kebijakan pengembangan teknologi informasi yang selaras dengan tujuan bisnis bank. Langkah-langkah strategi dibidang pengembangan teknologi informasi telah diterapkan Bank Sulselbar untuk

mempertahankan market share dan memperluas pangsa pasar. Ketersediaan layanan prima yang menjadi salah satu pilar regional champion hanya dapat dicapai melalui dukungan infrastruktur teknologi dan operasional yang sesuai dengan ekspektasi nasabah.

Teknologi informasi handal juga mendukung upaya Bank untuk melakukan efisiensi di berbagai bidang, ekselerasi penerapan manajemen risiko dan implementasi tata kelola perusahaan yang efektif. Peran teknologi informasi yang sangat penting bagi kelangsungan bisnins Bank. Maka sejak tahun 2009 Bank Sulselbar telah menyusun Blue Print IT Strategic Plan. Dimana IT Blue Print ini berisi rencana perusahaan dalam mengimplementasikan dan membangun sistem informasi diperusahaan. Didalamnya berisi pedoman kebutuhan sistem informasi seperti apa yang diperlukan perusahaan.

Pengendalian intern sistem informasi akuntansi di Bank Sulselbar tidak terlepas dari masalah, salah satunya adalah masih kurangnya pengawasan terhadap akses komputer, masih ada komputer yang diakses oleh orang atau karyawan lain sehingga informasi-informasi atau data-data yang seharusnya hanya dapat diketahui oleh karyawan tertentu dapat pula diketahui oleh karyawan lain. Sehingga hal ini dapat memicu terjadinya penyalahgunaan informasi data-data tersebut.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep Sistem Informasi

Informasi adalah data yang telaah diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Pada dasarnya informasi adalah penting sumber daya yang lain, misalnya: peralatan, bahan, tenaga, dan sebagainya. Menurut Hesty Puspita (2017:66), “sistem adalah serangkaian

subsistem yang saling terkait dan tergantung satu sama lain, bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya”.

Menurut Mardi (2017:5), informasi adalah data yang diolah kemudian menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu kejadian (event), dan kesatuan nyata (fact and entity) serta digunakan untuk pengambilan keputusan. Menurut Sanyoto (2017) mendefinisikan Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen-elemen sumberdaya dan jaringan prosedur yang saling berkaitan secara terpadu, terintegrasi dalam suatu hubungan hirarkis tertentu, dan bertujuan untuk mengolah data menjadi informasi.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem dalam sebuah

organisasi yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi yang telah diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pemakai baik dalam maupun diluar perusahaan. Dalam suatu perusahaan, sistem akuntansi memang peran penting dalam mengatur arus pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan akurat. suatu sistem disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berguna bagi pihak ekstern dan intern.

Menurut Krismiaji (2016), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan.

Pengadaan Sistem Informasi

Pengadaan sistem informasi merupakan kegiatan untuk merencanakan, merancang, dan menerapkan sistem informasi akuntansi didalam perusahaan atau organisasi. Pengadaan sistem informasi harus dipersiapkan dan dirancang dengan baik, karena melibatkan banyak pihak, banyak proses, dan memerlukan rincian yang teliti (Winarno, 2016). Selain itu, pengadaan sistem informasi juga memerlukan biaya, waktu, tenaga, dan perhatian yang tidak sedikit.

Pengadaan sistem informasi merupakan hal yang sangat perlu diberi perhatian oleh perusahaan maupun pihak-pihak yang terkait didalamnya. Pihak-pihak tersebut yaitu manajemen puncak, pengembangan sistem (bisa dari dalam maupun dari luar perusahaan, atau gabungan keduanya), dan para pemakai sistem yang

bersangkutan. Pihak-pihak ini harus dapat bekerja sama menyebutkan pandangan dan wawasan agar dapat menciptakan suatu sistem informasi yang tangguh, berkualitas baik, dan bersifat jangka panjang.

Cara pengadaan sistem informasi secara garis besar terdapat 3 cara yaitu:

- a. Membuat sendiri
- b. Membeli perangkat lunak yang sudah jadi
- c. Outsourcing: menyerahkan pengembangan sistem ke pihak luar

Pengembangan Sistem Informasi

Informasi menjadi penting, karena berdasarkan informasi para pengelola dapat mengetahui kondisi objektif organisasi dalam perusahaannya. Hal yang dilakukan agar sistem informasi dapat bekerja dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu dengan melakukan pengembangan sistem informasi. Pengembangan sistem informasi

merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi. Pengembangan sistem informasi akan menentukan kinerja organisasi. Kinerja organisasi atau organisasi akan menurun atau meningkat karena penerapan dari sistem informasinya. Oleh karena itu pengembangan sistem informasi menjadi hal yang sangat penting dan menjadi perhatian dan semua tingkatan manajemen.

Keunggulan sistem ini adalah perancang sistem menjadi konsisten dan dokumentasi akan dapat dihasilkan dengan kualitas yang baik. Hal ini dapat dicapai karena pada saat perancang sistem menjalankan berbagai tahap pengembangan, komputer akan sekaligus memeriksa apakah terjadi ketidak konsistenan dan ketidak cocokan. Selain ini komputer juga dapat menghasilkan dokumentasi secara otomatis. Rancangan yang dikerjakan dengan

program komputer (CASE) tidak memerlukan waktu yang lama.

Kelemahan sistem ini adalah program CASE harganya jauh lebih mahal bila dibandingkan dengan program komputer lain. Selain itu, untuk menggunakan program CASE, seorang perancang sistem harus memiliki pengetahuan yang cukup dibidang komputer, program komputer, program komputer, basis data, dan jaringan komputer.

Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain, yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan antara lain: keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi. Didalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

pengendalian intern di definisikan sebagai sebuah sistem pengendalian yang meliputi organisasi serta metode dan ketentuan yang berkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, mendorong di taatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan.

Menurut AICPA, sistem pengendalian intern adalah rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Jadi pengendalian internal adalah suatu batasan-batasan yang dibuat dalam organisasi atau perusahaan dalam mengendalikan setiap kegiatan proses

bisnis, agar sesuai dengan kepatuhan-kepatuhan yang berlaku, dan memperkecil risiko yang mungkin terjadi yang tidak diinginkan oleh para organisasi atau perusahaan. Risiko tersebut seperti penyalahgunaan data dimana karyawan atau user tidak memiliki kepentingan tidak dapat mengambil atau mengakses data tersebut.

Pengendalian intern digunakan dalam mengatur aktivitas didalam sebuah perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyadi (2016:129) tujuan dari pengendalian intern adalah menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem Pengendalian Intern Berbasis Komputer

1. Acaman Terhadap Intern Berbasis Komputer

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer menghadapi berbagai bentuk resiko dan ancaman yang tidak sama dengan sistem informasi akuntansi berbasis manual. Dalam sistem manual, dokumen yang digunakan merupakan hardcopy atau cetak, sehingga jika ada kesalahan atau perubahan dalam dokumen tersebut mudah terlihat oleh mata orang awan. berbeda dengan sistem terkomputerisasi, data dicatat dalam suatu bentuk digital, kalau data diubah, tidak akan dapat diketahui perbedaannya, meskipun oleh orang ahli komputer sekaligus.

2. Pengawasan Umum dan Pengawasan Aplikasi

Jenis pengawasan yang dirancang untuk sistem informasi berbasis komputer sebenarnya tidak berbeda dengan sistem informasi berbasis manual. Namun ada beberapa hal yang ditambahkan karena tidak dapat diterapkan dalam sistem manual

(Winarno, 2016). Jenis pengawasasn informasi berbasis computer adalah pengawasan umum (general control) dan pengawasan aplikasi (application control). Pada dasarnya dua jenis pengawasan tersebut didasarkan pada dua pedoman yaitu pertama, pengembangan dan perubahan terhadap program komputer harus diotorisasi oleh manajemen, sudah diuji secara meyakinkan, dan sudah disetujui oleh manajemen untuk digunakan. Kedua, akses atau pembaca file dan program hanya diijinkan kepada dan disediakan untuk pemakai yang berhak.

Winarno 2016, menyatakan ada bebrapa ancaman terhadap sistem terkomputerisasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Proses yang dilakukan secara terpusat keuntungan menggunakan komputer adalah

program dan data dapat digunakan bersama-sama oleh banyak pemakai. Mereka tidak terbatas hanya pada satu gedung saja.

- b. Jejak audit tidak mudah terlihat semua catatan dalam sistem komputer sudah dilakukan dengan program dan disimpan dalam bentuk digital. Apabila manajemen memerlukan untuk menelusuri atau melacak suatu transaksi, maka akan memerlukan program komputer juga, karena file komputer tidak dapat dibaca dengan mata orang.
- c. Pertimbangan orang diabaikan dalam sistem manual, karyawan dapat mengetahui kalau ada suatu yang aneh. Sebagai contoh karyawan akan mencatat penjualan dengan diskon 10%, karyawan tersebut tidak akan merasa aneh. Dalam sistem

komputer, seorang karyawan tidak sengaja meng-input besarnya diskon 100% (seharusnya 10%, tetapi tanpa sengaja mengetuk tombol 0 dua kali). Komputer tidak merasa aneh dengan angka 100% ini, yang penting diskon tidak mengurangi total penjualan.

- d. Sistem komputer memang canggih, namun sangat rentan komputer sangat rentan terhadap gangguan dan kesalahan. Kalau ada kesalahan kecil saja, akan mudah menjadi besar, karena proses dalam komputer dilakukan secara berulang-ulang.

Pengawasan Umum dan Pengawasan Aplikasi

Jenis pengawasan yang dirancang untuk sistem informasi berbasis komputer sebenarnya tidak berbeda

dengan sistem informasi berbasis manual. Namun ada beberapa hal yang ditambahkan karena tidak dapat diterapkan dalam sistem manual (Winarno, 2016). Jenis pengawasasn informasi berbasis computer adalah pengawasan umum (general control) dan pengawasan aplikasi (application control). Pada dasarnya dua jenis pengawasan tersebut didasarkan pada dua pedoman yaitu pertama, pengembangan dan perubahan terhadap program komputer harus diotorisasi oleh manajemen, sudah diuji secara meyakinkan, dan sudah disetujui oleh manajemen untuk digunakan. Kedua, akses atau pembaca file dan program hanya diijinkan kepada dan disediakan untuk pemakai yang berhak.

METODE PENELITIAN

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pemberian atas pengumpulan bukti-bukti (dokumen) dengan cara membuat salinan, mencatat serta mengutip data-data dari sumber lapangan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara bertanya langsung kepada informan, yaitu Pimpinan Seksi Pemasaran, dan AQ. Kredit, pada PT. Bank Sulselbar Cabang Bulukumba.

3. Tinjauan Kepustakaan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur dan buku-buku serta referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan dalam konsep dalam upaya

penyusunan landasan teori berguna dalam pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai “Sistem Pengadaan, Pengembangan dan Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Bulukumba” jenis penelitian ini adalah kualitatif, yakni mendeskripsikan aspek-aspek yang berkaitan dengan objek penelitian secara mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengadaan Informasi Akuntansi pada Bank Sulselbar Cabang Bulukumba

Berkaitan dengan pengadaan sistem informasi pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba, para informan memberikan pernyataan yang sama bahwa pengadaan sistem informasi dilakukan dengan perusahaan bekerja sama dengan pengembangan sistem

dengan kata lain perusahaan menyewa sistem dari perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak setyo Baskoro (AQ. Kredit) pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba bahwa:

“pengadaan sistem informasi terorganisir dan secara konsolidasi di kantor pusat di Makassar mereka yang memberi Don sistem informasi akuntansi bagian operasional, kredit dan pemasaran mereka pilih vendor untuk sistem banking dan dia memakai vibs pegadaan jaringannya lintas artha dan kantor pusat yang mengendalikan akuntansi perusahaan. Semua anggaran-anggaran keluar masuknya keuangan”

Pihak pengguna barang/ jasa menghendaki memperoleh barang dan jasa dengan harga semurah-murahnya, sedangkan pihak penyedia barang/jasa dalam menyediakan barang/jasa sesuai kepentingan pengguna barang/jasa ingin mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya. Dua keinginan/kepentingan ini akan sulit dipertemukan kalau ada saling pengertian dan kemauan untuk mencapai kesepakatan. Sebagaimana

yang dikatakan oleh ibu Hj. Ernawati sebagai pimpinan sistem pemasaran pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba:

“kalau sistem informasinya perusahaan disini menyewa sistem informasi dari luar. Perusahaan tidak membeli sistem, namun perusahaan memperolehnya dengan cara menyewa dari pengembang sistem. Jadi bagian IT dipusat hanya melakukan pengembangan sistem dengan cara sama dengan vendor. Dan kantor pusat yang menentukan sistem yang seperti apa yang akan dipakai dalam perusahaan”

Paparan dari pernyataan tersebut diketahui bahwa dalam pengadaan sistem informasi akuntansi di Bank Sulselbar Cabang Bulukumba tidak dilakukan dikantor Cabang, namun yang melakukan kantor pusat untuk mendapatkan sistem yaitu dengan cara menyewa sistem, dimana sistem diperoleh dari sistem pengembangan (Vendor), dan kemudian Bank membayar biaya sewa tiap bulannya.

Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Sulselbar Cabang Bulukumba

Pengembangan sistem yang besar biasanya memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar. Namun apabila kebutuhan informasi berubah sangat cepat, maka sistem yang baru tersebut cepat usang. Untuk menghindari hal itu, maka perusahaan melakukan pendekatan baru agar pengembangan sistem dengan memodifikasi pada daur hidup pengembangan sistem (sistem development life cycle/SDLC) sehingga waktu yang diperlukan untuk menerapkan sistem dikurangi.

Dalam pelaksanaan pengembangan pernyataan Bapak Setyo Baskoro (AQ. Kredit) pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba bahwa:

“pengembangan sistemnya disini oleh dilakukan orang-orang dari kantor pusat, mulai dari menganalisis sistem, jadi mereka memeriksa sistem yang mana yang perlu untuk diperbaiki atau diganti yang baru. Kemudian merancang sistem untuk diperbaiki atau membuat yang baru, sampai dari sistem itu dipakai”.

Begitu juga pernyataan dari Ibu Hj. Ernawati sebagai pimpinan sistem pemasaran pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

"Kalau pengembangan sistemnya disini dengan cara dimulai dari tahap analisis, tahap perancangan, kemudian tahap implementasi dan selanjutnya tahap pemakai oleh pengguna, dimana bagian IT di kantor pusat atau biasa juga pengembang sistem yang datang langsung ke kantor cabang untuk melakukan pengembangan".

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh Bank Sulselbar dalam pengembangan sistem informasi akuntansinya yaitu metode SDLC atau pengembangan konvensional yang melalui beberapa tahap dalam menerapkannya.

1. Tahap Analisis

Pengembangan sistem informasi akuntansi di Bank Sulselbar cabang Bulukumba dengan menggunakan metode SLDC dimulai dari tahap analisis. Dari hasil wawancara Bapak

Setyo Baskoro (AQ. Kredit) pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

"Kalau pengembangan sistem disini, diawali dari menganalisis sistem bagian IT dikantor pusat yang datang kesini. Biasanya itu mereka menanyakan kepada para pemakai apakah sistem yang sedang berjalan atau yang digunakan masih sesuai dengan kebutuhan, atau kantor cabang yang langsung menginformasikan ke kantor pusat kalau dicabang perlu dilakukan pengembangan sistem".

Demikian pula juga pernyataan dari Ibu Hj. Ernawati sebagai pimpinan sistem pemasaran pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

"Ketika sistem di kantor cabang mengalami gangguan atau perlu diadakannya pengembangan, kami disini langsung menginformasikannya kepada kantor pusat. Orang bagian IT kantor pusat yang datang ke cabang atau biasanya mereka bersama pengembangan sistem diluar (Vendor). Sistem yang mana yang perlu untuk dikembangkan biasanya mereka juga berkomunikasi dengan para karyawan".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa

pengembangan sistem informasi akuntansi di Bank Sulselbar cabang Bulukumba dilakukan mulai dari tahap analisis sistem. Pengembang sistem melakukan pengembangan sistem sesuai dengan tahap-tahap yang terdapat dalam metode pengembangan SLDC (System)

2. Tahap Perancangan

Dari hasil pernyataan dengan informan, beberapa pernyataan mengenai tahap perancangan sistem informasi akuntansi pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba. Pernyataan Bapak Setyo Baskoro (AQ. Kredit) pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

“Kalau tahap Perancang disini, pengembang sistem mengadakan rapat sehubungan dengan diadakannya pengembangan sistem. Karyawan juga biasanya ikut rapat tersebut agar mereka nantinya akan lebih paham dengan sistem yang baru”.

Selanjutnya yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Hj. Ernawati sebagai pimpinan sistem pemasaran

pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

“setelah melakukan analisis terhadap sistem yang lama, orang-orang bagian IT dari kantor pusat dengan para pengembang sistem melakukan komunikasi dengan para manajemen Bank. Apakah ada sistem baru yang perlu dibuat, dan langkah-langkah apa yang ditempuh Bank dalam pengembangan sistem tersebut”.

Tahap perancang dalam pengembangan sistem informasi akuntansi sangat penting, sebab dalam tahap perancangan ini pengembang sistem menentukan sistem yang seperti apa yang nantinya akan dibuat. Agar sistem tersebut sesuai dengan bisnis yang ingin dicapai dan menentukan proses pencatatan dan pengolahan data yang sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Dari hasil wawancara dengan informan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem informasi akuntansi pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba melalui tahap perancang.

Bagian IT dikantor pusat bekerja sama dengan pengembang sistem (vendor) melakukan komunikasi dengan pihak manajemen Bank Sulselbar Cabang Bulukumba dan pihak-pihak yang berkaitan lainnya.

3. Tahap Implementasi

Pengembangan sistem informasi akuntansi pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba juga melalui tahap implementasi, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan para informan sebagai berikut.

Pernyataan oleh Bapak Setyo Baskoro (AQ. Kredit) pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

“jika sistem yang sudah dirancang dengan baik oleh bagian IT dan pengembangan sistem mereka mulai menguji coba rancangannya, dan melatih para karyawan”.

Hal senada dari pernyataan Setyo Baskoro (AQ. Kredit) pada Bank

Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

“jika sudah ada sistem yang baru yang akan terapkan, tidak serta-merta sistem baru tersebut langsung diterapkan dan sistem yang baru, tetapi sistem lama sebagaimana dihentikan dan diganti dengan sistem yang baru, jika berhasil barulah selanjutnya sistem yang lama yang lain diganti dengan sistem yang baru juga”.

Dari hasil wawancara dengan informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa, tahap implementasi atau penerapan sistem informasi pada Bank Sulselbar Cabang Bulukumba. Dimana tahap penerapan dilakukan dengan cara menguji coba rancangan sistem yang telah dibuat melatih para karyawan dalam menggunakan sistem yang diterapkan tersebut.

4. Tahap Pemakai atau Penggunaan

Dalam tahapan ini, dimungkinkan untuk dilakukan perubahan kecil. Misalnya, dokumen ada yang diubah

warnanya, ditambah rangkapnya, program komputer ditambah informasi tertentu, dan seterusnya.

Pernyataan oleh Bapak Setyo Baskoro (AQ. Kredit) pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

“Kalau sistem yang baru diterapkan dan telah berhasil maka sistem tersebut akan mulai digunakan, namun mereka memilih keputusan manajemen Bnak. Kami di kantor cabang tinggal menerima keputusan manajemen”.

Selanjutnya yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Hj. Ernawati sebagai pimpinan sistem pemasaran pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

“kalau tahap pemakai dilakukan ketika pada tahap implementasi sistem yang diterapkan telah berhasil. Jadi, langkah yang kami gunakan

selanjutnya adalah sistem tersebut mulai kami gunakan”

Pernyataan yang sama dengan Bapak Setyo Baskoro (AQ. Kredit) pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

“sistem baru yang sudah digunakan, biasanya masih ada yang perlu untuk diperbaiki, tapi hanya perbaikan yang bersifat kecil saja, untuk menyesuaikan kebutuhan pemakai, karena sistem uang digunakan disetiap komputer berbeda-beda, misalnya yang saya gunakan menu-menunya berbeda dengan komputer yang digunakan dibagian pemasaran”.

Dari hasil wawancara dengan informan, maka ditarik kesimpulan bahwa tahap pemakai tidak sepenuhnya sistem baru yang langsung digunakan atau sistem tersebut dapat langsung sesuai dengan kebutuhan

pemakai. Namun sistem masih ada perubahan atau perbaikan yang perlu untuk dilakukan agar sistem yang baru tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Apabila tahap pembaruan sistem tidak disetujui, maka perusahaan akan kembali ke sistem lama yang sudah dimodifikasi. Tahap penggunaan kembali berada dibawah tanggung jawab manajemen selaku pengelola. Pada waktu sistem digunakan, hasilnya adalah berbagai laporan informasi, baik dalam bentuk cetakan (hardcopy) maupun tampilan layar (softcopy).

Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Sulselbar Bulukumba

Didalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pengendalian intern di definisikan sebagai sebuah sistem pengendalian yang meliputi organisasi serta metode dan ketentuan yang berkoordinasi yang dianut dalam

suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, mendorong kebijakan manajemen yang telah digariskan. Pernyataan yang sama dengan Bapak Setyo Baskoro (AQ. Kredit) pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

“Pengendalian intern disini, semua di kontrol oleh orang-orang dikantor pusat, mulai dari kebijakan yang harus dijalankan sampai dari pemantauan dari kebijakan itu. Jadi biasanya diadakan audit internal terhadap pengendalian intren disini. Yang dilakukan itu adalah orang-orang dari kantor pusat juga. Kalau ada tidaknya pengendalian sudah pasti pengendalian yang diterapkan”.

Selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Hj. Ernawati sebagai pimpinan sistem pemasaran pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

“kalau pengendalian intern disini, akan tetapi tidak ada orang yang terkhusus

menangani mengenai pengendalian internal, orang-orang pusat semua yang menangani kalau mengenai sistem pengendalian intern. Tapi kami dicabang cukup paham bagaimana seharusnya kiekerja sesuai dengan kebijakan pada pedoman yang seharusnya diberikan”.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa di Bank Sulselbar cabang Bulukumba telah diterapkan sistem pengendalian intern, dan yang melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap berjalannya sistem pengendalian intern tersebut adalah pihak manajemen dikantor pusat yang secara rutin datang kekantor cabang untuk melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian yang telah diterapkan perusahaan tersebut.

1. Ancaman Terhadap Sistem Berbasis Komputer

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer menghadapi berbagai bentuk resiko dan ancaman yang tidak sama dengan sistem

informasi akuntansi berbasis manual.

Dalam sistem manual, dokumen yang digunakan merupakan hardcopy atau cetak, sehingga jika ada kesalahan atau perubahan dalam dokumen tersebut mudah terlihat oleh mata orang awan. berbeda dengan sistem terkomputerisasi, data dicatat dalam suatu bentuk digital, kalau data diubaha, tidak akan dapat diketahui perbedaannya, meskipun oleh orang ahli komputer sekaligus.

Pernyataan yang sama dengan Bapak Setyo Baskoro (AQ. Kredit) pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

“kalau pengendalian internalnya yang secara komputer salah satunya yaitu mengenai pengendalain jaringan. Dimana jaringan yang dipakai itu jaringan lintasarta dan Telkom. Jaringan ini yang menghubungkan semua komputer yang ada disini. Namun jaringan utamanya itu lintasarta, jaringan telkom dipakai

ketika jaringan lintasarta drop atau lambat”.

Selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Hj. Ernawati sebagai pimpinan sistem pemasaran pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

“kalau disini jika membuka komputer memiliki password sama halnya yang saya digunakan dan password itu tidak diberitahu kepada siapapun. Karna dat-data yang ada didalam komputer yang digunakan merupakan rahasia Bank”.

Beberapa pernyataan dengan informan diatas maka dapat saya simpulkan bahwa, pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba telah menerapkan sistem pengendalian intern dengan baik. Dapat dilihat dari akses fisik ke kemputer yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, karena setiap komputer telah diberikan password ketika akan digunakan, dimana password tersebut hanya diketahui oleh pemakai komputer yang bersangkutan.

2. Pengendalian Intern Pengawasan Umum dan Pengawasan Aplikasi

Pengawasan umum dalam lingkungan komputerisasi sifatnya sama dengan pengawasan serupa pada lingkungan manual, yaitu berlaku umum atau bisa diterapkan pada berbagai proses yang ada dalam sistem komputer perusahaan.

Pernyataan dikemukakan oleh Ibu Hj. Ernawati sebagai pimpinan sistem pemasaran pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

“mengenai pengendalian internal secara umum atau manual, kalau dibagian itu adanya otoritas dokumen. Misalnya surat perjalan dinas untuk pelatihan karyawan, itu saja yang membuat akan tetapi bukan hanya yang membuat akan tetapi bukan saya yang menandatangani, namun yang menandatangani oleh pemimpin seksi umum dan selanjutnya diotorisasi atau disetujui oleh pimpinan cabang, jadi lain yang buat dokumen atau surat”.

Selanjutnya Pernyataan yang sama dengan Bapak Setyo Baskoro (AQ. Kredit) pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

“Kalau mengenai pemberian otoritas atas transaksi, itu misalnya dalam bentuk pemberian kredit. Itu harus ada tanda tangan pemimpin setiap seksi sampai dari pimpinan cabang”.

Dari penjelasan diatas, dapat kami simpulkan bahwa yang melakukan pemisahan tugas atau satu transaksi. Dimana adanya fungsi penyimpanan, pencatatan, fungsi pemberian otorisasi.

Pernyataan yang samapun dengan Bapak Setyo Baskoro (AQ. Kredit) pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

“Kalau mengenai pemisahan tugas, misalnya pada saat ada nasabah yang akan melakukan pelunasan kredit. Maka pemisahan tugas disini adalah teller tidak dapat menerima uang tersebut jika jika saya selaku bagian pemasaran tidak memberikan bukti

bahwa nasabah tersebut telah melakukan pelunasan, namun bukti tersebut saya berikan ke nasabah tersebut sebelumnya belum di otoritas. Salah satu itu otoritas oleh pimpinan seksi pemasaran”.

Selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Hj. Ernawati sebagai pimpinan sistem pemasaran pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba menjelaskan:

“Kalau disini, nasabah tersebut sudah melakukan pembayaran di Teller, maka nasabah tersebut akan mendapatkan bukti pembayaran. Bukti pembayaran tersebut dibawa langsung kesaya untuk pengambilan jaminan kreditnya, dan orang yang dapat mengakses ruang penyimpanan jaminan tersebut. Dikarenakan jaminan tersebut merupakan aset Bank”.

Dari pernyataan informan yang diperoleh dengan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern pada Bank Sulselbar cabang Bulukumba telah diterapkan dengan baik. Karena pemberian otoritas dan pemisahan tugas dalam melakukan

transaksi terbilang sangat baik. Karena pemberian otoritas oleh pihak-pihak pemimpin setiap seksi bahkan sampai pada pimpinan cabang, serta pemisahan tugas atas satu transaksi yang diterapkan juga terbilang sangat baik, karena dokumen-dokumen yang digunakan dalam transaksi tersebut harus diotorisasi oleh berbagai pihak.

KESIMPULAN

1. Pengadaan sistem informasi akuntansi di Bank Sulselbar cabang Bulukumba dilakukan sepenuhnya oleh kantor cabang dan pusat, dimana dengan cara menyewa sistem dari pengembang sistem (Vendor) dan membayar beban sewa tiap bulannya. Cara tersebut mereka memilihi kebaikan profesional dan siap pakai. Namun dilain sisi cara tersebut juga memiliki kelemahan yaitu dari sisi biaya yang relatif sangat mahal, dan memerlukan

pelatihan, tidak mudah disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan.

2. Pengembangan sistem informasi akuntansi di Bank Sulselbar cabang Bulukumba antara lain karena tahap pembaruan sistem tidak disetujui, maka perusahaan akan kembali kesistem lama yang sudah dimodifikasi.
3. Pengendalian sistem informasi akuntansi di Bank Sulselbar cabang Bulukumba karena untuk menjaga sistem informasi akuntansi berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ada, Bank Sulselbar telah melakukan atau menerapkan sistem pengendalian intern yaitu mengakses komputer, tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, karena setiap komputer memiliki password yang berbeda saat menggunakan komputer yang lain. Selain itu dalam melakukan input data dan proses

pengolahan data juga telah dilakukan pengendalian, misalnya transaksi pemindah bukuan yang hanya dilakukan oleh satu orang saja, akan tetapi dilakukan oleh dua orang yang berbeda, sehingga resiko terjadinya penyimpanan dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, et all. 2016. *Auditing dan Pelayanan Verikasi, pendekatan Terpadu. Edisi Kesembilan. Jakarta, PT Intermensa.*
- Baridwan, Zaki. 2015. *Sistem Akuntansi, Penyusunan, Prosedur Metode.* Yogyakarta, BPFE.
- Hesty, Puspita dkk. 2017. *Bahan Ajaran Sistem Informasi Manajemen.* Yogyakarta, Deepublis.
- Ismail dan Steinbart. 2019. *Metodologi Penelitian.* Penerbit Media Sahabat Cendikia, Surabaya.
- Jannah, Bier. 2015. “*Kontribusi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi Kerja Individu Organisasi Perusahaan*”. Skripsi. Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Joneps W Wilkinson. 2017. *Accounting Information System.* Jakarta, Binarupa Aksara.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi.* Yogyakarta, Akademi Manajemen dan Perusahaan YKPN.
- Mamik. 2015. *Metode Kualitatif. Cet.1; Sidoarjo : Penerbit Zifatama Publisher.*
- Mardi. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi.* Bogor, Ghalia.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi Edisi Empat.* Jakarta, Salemba Empat.
- Muslihudin, Muhamad, dkk. 2016. *Analisi dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML.* Yogyakarta, CV. Andi Offset.
- Rahayu, Suhayati. 2014. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik.* Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Reeve, et all. 2015. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Buku 1).* Diterjemahkan oleh : Damayanti Dian. Jakarta : Salemba Empat.
- Romney, dan Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi.* Penerjemahan Dewi Fitriasari, Edisi Kesembilan, Buku dua. Salemeba Empat, Jakarta.
- Sanyoto. 2017. P.B. Paradigma Penelitian Kualitatif. <http://images.purbayusbs.multiplycontent.com>.
- Widjajanto, Nugroho. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi.* Erlangga, Jakarta.
- Winarno, W, W. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi.* Edisi 2. UUP (Unit Penerbit dan Percetakan), STIM YKPN.